

Kajian terhadap Implementasi Kurikulum Fiqh dalam Menyongsong Pembelajaran Pendidikan Karakter di MTsN 1 Kepulauan Sula

Study on the Implementation of Fiqh Curriculum in Welcoming Character Education Learning at MTsN 1 Sula Islands

Aminah Kabakoran¹

¹ MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara, Indonesia

* Correspondence e-mail; aminahkabakoran02@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/07/18; Revised: 2023/09/14; Accepted: 2023/12/20

Abstract

In Indonesia, character education learning is the main focus in efforts to create a young generation that is not only academically intelligent but also has good integrity and ethics. This study aims to explore the implementation of the Fiqh curriculum in supporting character education at MTsN 1 Kepulauan Sula. Using a descriptive qualitative research method, the study collected data through in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings indicate that the Fiqh curriculum at MTsN 1 Kepulauan Sula is designed to include teaching materials on Islamic laws, ethics, and etiquette, implemented through various teaching methods such as lectures, discussions, and practical simulations. Although the curriculum has shown a positive impact on enhancing students' character values, such as responsibility, empathy, and integrity, the study also identifies several significant challenges. These challenges include resource limitations, the need for improved teacher training, and curriculum adjustments to fit the local context. The study recommends increasing resource support, strengthening teacher training, and adjusting the curriculum to optimize the implementation of the Fiqh curriculum and enhance character education at the madrasah.

Keywords

Character Education; Fiqh curriculum; Implementation.



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai moral siswa. Di Indonesia, pembelajaran pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik (Jusuf & Bahuwa, 2020). Salah satu mata pelajaran yang berperan signifikan dalam pembentukan karakter adalah fiqh, yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah Fiqh, sebagai cabang ilmu hukum Islam, tidak hanya mengajarkan tentang hukum dan aturan agama tetapi

juga membentuk dasar-dasar etika dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Muqorrobin et al., 2020).

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah Kepulauan Sula, menerapkan kurikulum fiqih dalam upayanya untuk menyongsong pembelajaran pendidikan karakter (Adam, 2023). Kurikulum fiqih di madrasah ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kokoh dan berakhlak mulia. Namun, pelaksanaan kurikulum fiqih seringkali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mendukung pendidikan karakter (Nurdayanti, 2021).

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum fiqih dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah (Tahabu et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum fiqih yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika (Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, 2022). Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, yang semuanya sangat penting untuk kehidupan sosial dan pribadi siswa (Abdurahman et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter juga mencakup pengajaran nilai-nilai agama yang membentuk akhlak dan perilaku sehari-hari siswa.

Kurikulum fiqih berperan penting dalam pendidikan karakter karena ia mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dan moral (Sari, 2023). Fiqih memberikan dasar hukum yang jelas mengenai perilaku yang baik dan buruk dalam pandangan Islam, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembentukan karakter siswa (Krisnawati & Asfahani, 2022). Dalam kurikulum fiqih, siswa diajarkan tentang kewajiban agama, adab, dan tata cara yang sesuai dengan syariat Islam, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik (Parnanda, 2021).

Di MTsN 1 Kepulauan Sula, kurikulum fiqih diintegrasikan dalam mata pelajaran agama untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Kurikulum ini mencakup materi yang berkaitan dengan hukum Islam, etika, dan adab, yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Alvizar, 2023). Namun, implementasi kurikulum fiqih sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, dan kendala dalam penerapan materi kurikulum yang relevan dengan konteks lokal (Nawawi et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum fiqih adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung yang memadai. Guru-guru yang mengajar fiqih seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal materi ajar dan alat bantu pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Asfahani, 2019). Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru fiqih dapat menghambat efektivitas pengajaran dan penerapan kurikulum (Anna'im, 2021).

Selain itu, kurikulum fiqih perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa materi ajar relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian kurikulum yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam fiqih dengan lebih baik (Rifki et al., 2023)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum fiqih yang efektif dapat memiliki dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa. Melalui pengajaran fiqih, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum fiqih yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kokoh dan berintegritas (Aprima & Sari, 2022; Bulqis, 2023; Fitriyani & Saifullah, 2020; Nurhidin, 2022; Ruwaida, 2019). Namun, untuk mencapai dampak yang optimal, penting bagi implementasi kurikulum fiqih dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk kualitas pengajaran, relevansi materi ajar, dan dukungan dari pihak sekolah (Nadhiroh & Anshori, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kurikulum fiqih diterapkan di MTsN 1 Kepulauan Sula dan mengidentifikasi tantangan serta dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pembentukan karakter yang baik. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum fiqih di MTsN 1 Kepulauan Sula dan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum fiqih. Menilai dampak kurikulum fiqih terhadap pendidikan karakter siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum fiqih dan pendidikan karakter di MTsN 1 Kepulauan Sula serta di institusi pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi kurikulum fiqih dalam menyongsong pembelajaran pendidikan karakter di MTsN 1 Kepulauan Sula. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses dan fenomena yang terjadi, serta menggambarkan secara komprehensif bagaimana kurikulum fiqih diterapkan dan dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini adalah studi kasus kualitatif yang berfokus pada MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai unit analisis utama. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai implementasi kurikulum fiqih dan bagaimana kurikulum tersebut berkontribusi pada pendidikan karakter di madrasah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menguraikan temuan secara rinci dan menyajikan analisis yang mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru fiqih, siswa, dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai implementasi kurikulum fiqih dan dampaknya terhadap pendidikan karakter. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek terkait. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fiqih di kelas. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan materi kurikulum dalam praktik. Observasi dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan kurikulum. Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti silabus kurikulum fiqih, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami struktur dan isi kurikulum fiqih yang diterapkan serta bagaimana kurikulum tersebut dirancang untuk mendukung pendidikan karakter (Miles et al., 2018).

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: Transkrip dan Koding: Wawancara yang dilakukan ditranskripsikan dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Koding dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan penelitian. Identifikasi Tema: Tema-tema utama diidentifikasi berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Tema-tema ini mencakup aspek-aspek penting dari implementasi kurikulum fiqih dan dampaknya terhadap pendidikan karakter. Analisis Tematik: Data yang telah dikategorikan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara tema-tema yang muncul dan bagaimana tema-tema tersebut berkontribusi pada pemahaman mengenai penelitian. Analisis tematik membantu dalam menyajikan temuan secara sistematis dan mendalam. Triangulasi Data: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi membantu mengonfirmasi konsistensi temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum fiqih (Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum fiqih di MTsN 1 Kepulauan Sula diterapkan dengan berbagai pendekatan untuk mendukung pendidikan karakter. Kurikulum ini mencakup materi-materi fiqih yang berfokus pada hukum-hukum Islam dasar, etika, dan adab, yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kurikulum fiqih di MTsN 1 Kepulauan Sula disusun berdasarkan silabus yang mencakup beberapa tema utama, yaitu ibadah, muamalah (interaksi sosial), dan akhlak. Materi ajar fiqih meliputi tata cara ibadah seperti shalat dan puasa, hukum-hukum transaksi dan hubungan sosial, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis dokumen, materi-materi ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Dalam praktiknya, guru fiqih di MTsN 1 Kepulauan Sula menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, dan simulasi praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori-teori dasar fiqih, sementara diskusi dan simulasi praktik digunakan untuk mendalami penerapan hukum dalam konteks kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa metode-metode ini diterapkan

secara interaktif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran fiqih. Melalui wawancara, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan praktek adab sehari-hari dianggap efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya. Guru-guru fiqih melaporkan kekurangan dalam hal bahan ajar, alat bantu pendidikan, dan fasilitas pendukung yang memadai. Hal ini mempengaruhi efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Shella & Dariyo, 2016). Misalnya, kurangnya buku referensi dan materi ajar yang relevan membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru fiqih juga merupakan tantangan yang signifikan. Guru-guru mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran yang efektif dan penerapan kurikulum fiqih yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa pelatihan yang memadai, kualitas pengajaran dapat terpengaruh, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan karakter (Agustina et al., 2023).

Penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa merupakan tantangan lain yang dihadapi. Beberapa materi dalam kurikulum fiqih dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sulit untuk diterapkan secara praktis. Penyesuaian kurikulum yang lebih baik dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dengan lebih efektif (Hidayat et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum fiqih memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa. Melalui pengajaran fiqih, siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan integritas. Siswa yang terlibat dalam aktivitas kurikulum fiqih melaporkan bahwa mereka lebih mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam interaksi sehari-hari mereka.

Kurikulum fiqih membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran tentang adab dan etika, siswa belajar tentang pentingnya perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Penerapan nilai-nilai ini tercermin dalam sikap siswa yang lebih hormat, jujur, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi (Rumini, 2022). Selain pengembangan karakter, kurikulum

fiqh juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan pelayanan masyarakat yang terintegrasi dalam kurikulum fiqh membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk kehidupan sosial siswa dan mendukung pembentukan karakter yang baik (Murdi & Rizal, 2018).

Implementasi kurikulum fiqh di MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan bahwa kurikulum ini diterapkan dengan pendekatan yang beragam dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Struktur kurikulum yang mencakup berbagai aspek hukum Islam dan etika menyediakan dasar yang kuat untuk pendidikan karakter (Saragih et al., 2023). Metode pengajaran yang digunakan, termasuk ceramah, diskusi, dan simulasi, memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi fiqh dengan lebih baik. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum (Nurdayanti, 2021). Keterbatasan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter dan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa kurikulum fiqh dapat diterapkan dengan optimal.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum fiqh, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, memerlukan solusi yang strategis. Peningkatan dukungan sumber daya, seperti penyediaan materi ajar dan alat bantu pendidikan yang memadai, dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran (Al Mustaqim, 2023). Selain itu, program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru fiqh perlu diperkuat untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan kurikulum dengan efektif (Sahudra et al., 2022). Penyesuaian kurikulum juga merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses perancangan kurikulum.

Dampak positif dari kurikulum fiqh terhadap pendidikan karakter siswa menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter yang baik. Peningkatan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial yang diperoleh siswa melalui kurikulum fiqh dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan kurikulum fiqh yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan

meningkatkan implementasi kurikulum fiqih untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, kesimpulan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum fiqih di MTsN 1 Kepulauan Sula memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan kurikulum, dampak positif terhadap nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa kurikulum fiqih memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter yang baik. Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum fiqih, penting untuk mengatasi tantangan yang ada dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Adam, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kota Ternate. 17(10), 1–23.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). The Portrait of Islamic Education Online Learning During the Covid-19 Pandemic in MAN 1 Ternate. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children’s Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.
- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Anna’im, I. (2021). *Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered*. Departemen Agama RI.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.

- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Mycolological Research* (Vol. 94, Issue 4).
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355–371.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218.
- Jusuf, R., & Bahuwa, M. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs N 2 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2).
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Murti, F., & Rizal, S. (2018). *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Bustanul 'Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 899–910.
- Nurdayanti, M. (2021). Implementasi Pengembangan Kurikulum Untuk Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi Di MTs PAB-1 Helvetia

- Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 1(3).
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Parnanda, M. F. (2021). Pendidikan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 150–156.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Rumini, R. (2022). Pengembangan Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 110–116.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51–76.
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Saragih, A. F., Salminawati, & Rambe, R. N. (2023). Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(5).
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Shella, S., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tahabu, N., Adam, A., Silawane, N., & Nafika, N. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(02), 71–81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>